

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi sering ditemukan pada semua fase kehidupan diantaranya, yaitu fase di kandungan (janin), fase bayi, fase anak, fase dewasa sampai lanjut usia (Kemenkes RI, 2018). Gizi merupakan faktor penting yang bertujuan membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Berbagai penelitian yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa kekurangan gizi, terutama pada usia dini akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang kekurangan gizi akan bertubuh kurus, kecil dan pendek. Gizi kurang juga akan berdampak pada rendahnya kemampuan kognitif dan intelektual pada anak, serta berpengaruh terhadap menurunnya produktivitas anak (DEPKES RI; 2014).

Gambaran perkembangan kesehatan di Indonesia pada saat ini dapat ditunjukkan dengan rendahnya optimalisasi fasilitas pelayanan kesehatan oleh masyarakat. Pada tahun 2018 menurut data Riskesdas sebanyak 54,6% anak Balita yang dibawa ke fasilitas kesehatan untuk ditimbang sesuai standar sebagai upaya deteksi dini gangguan pertumbuhan. Sementara itu perilaku gizi lain yang belum baik adalah masih rendahnya ibu yang menyusui bayi 0-6 bulan secara eksklusif yang baru mencapai 37,3% dan proporsi konsumsi beragam pada anak usia 6-23 bulan dengan angka sekitar 46,5% (Kemenkes RI, 2018).

Rendahnya angka-angka di atas menunjukkan bahwa kesehatan di Indonesia belum dapat dikatakan baik, terutama pada kelompok rentan gizi seperti Balita. Pemerintah khususnya Kemenkes RI telah melakukan upaya perbaikan gizi dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan melakukan perbaikan pada tingkat keluarga melalui program kesehatan yaitu Keluarga Sadar Gizi (Kemenkes RI, 2007)

Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) adalah seluruh anggota keluarga melakukan perilaku hidup gizi seimbang dalam sehari-hari, mampu paham dengan masalah kesehatan dan gizi yang ditemukan oleh anggota keluarganya.

Keluarga dikatakan mencapai status gizi KADARZI jika telah melaksanakan indikator yaitu menimbang berat badan secara teratur, memberikan Air Susu Ibu (ASI) saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan, makan beraneka ragam, menggunakan garam beriodium dan mengonsumsi suplemen gizi Tablet Tambah Darah (TTD) untuk ibu hamil, kapsul Vitamin A dosis tinggi untuk Balita 6-59 bulan sesuai anjuran (Kemenkes RI, 2007).

Masalah gizi yang menyangkut keluarga sering di temui diberbagai daerah di Indonesia. Salah satunya yaitu di Dusun Mungging, Desa Alaspandan, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo. Menurut data survei pemantauan status gizi dan KADARZI didapatkan hasil yang kurang optimal dalam mencapai status KADARZI yang baik. Hasil data survei menunjukkan bahwa 73,3% tingkat konsumsi tablet Fe rendah pada ibu hamil, nifas dan ibu bayi < 3 bulan, 67,6% pola konsumsi lauk hewani dan buah/sayur rendah pada keluarga, 25% pemberian ASI Eksklusif rendah, 41,9% pola konsumsi lauk hewani rendah pada Balita, 48,4% pola konsumsi sayur/buah rendah pada Balita, 17% gizi kurang pada Balita, 27% gizi lebih pada Balita dan 34% *Stunting* pada balita.

Berdasarkan data yang ada perlu adanya penanggulangan dan perbaikan gizi terhadap masyarakat. Salah satu kegiatan yang dapat membantu dalam penanggulangan masalah gizi pada masyarakat yaitu dengan melibatkan mahasiswa gizi melalui kegiatan seperti Praktik Kerja Lapangan (PKL) berbasis Manajemen Intervensi Gizi.

B. Perumusan Masalah

1. Apa saja masalah gizi yang terjadi di Dusun Mungging Desa Alaspandan?
2. Apa factor penyebab dari prioritas masalah gizi di Dusun Mungging Desa Alaspandan?
3. Apa alternatif pemecahan dari prioritas masalah gizi di Dusun Mungging Desa Alaspandan?
4. Apa saja intervensi gizi yang dapat diterapkan dari prioritas masalah gizi di Dusun Mungging, Desa Alaspandan?

5. Bagaimana monitoring dan evaluasi dari intervensi gizi yang dilakukan di Dusun Mungging, Desa Alaspandan?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari kegiatan PKL Manajemen Intervensi Gizi ini adalah untuk membuat dan menerapkan intervensi gizi yang sesuai dengan masalah gizi yang sedang terjadi pada masyarakat Dusun Mungging, Desa Alaspandan, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo.

2. Tujuan Khusus

- a) Melakukan analisis situasi masalah gizi masyarakat di Dusun Mungging, Desa Alaspandan.
- b) Menentukan prioritas masalah gizi masyarakat di Dusun Mungging, Desa Alaspandan.
- c) Menentukan penyebab masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Dusun Mungging, Desa Alaspandan.
- d) Membuat alternatif pemecahan masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Dusun Mungging, Desa Alaspandan.
- e) Membuat perencanaan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Dusun Mungging, Desa Alaspandan.
- f) Melakukan kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Dusun Mungging, Desa Alaspandan.
- g) Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Dusun Mungging, Desa Alaspandan.

C. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Menambah pengetahuan bagi warga Desa Alaspandan mengenai masalah status gizi yang terjadi dan bagaimana cara penanganannya melalui asupan zat gizi.

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik
Sebagai tambahan informasi untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan masalah gizi stunting.
3. Bagi Mahasiswa
Menambah wawasan dan pengetahuan baru dibidang Ilmu Gizi Masyarakat.